

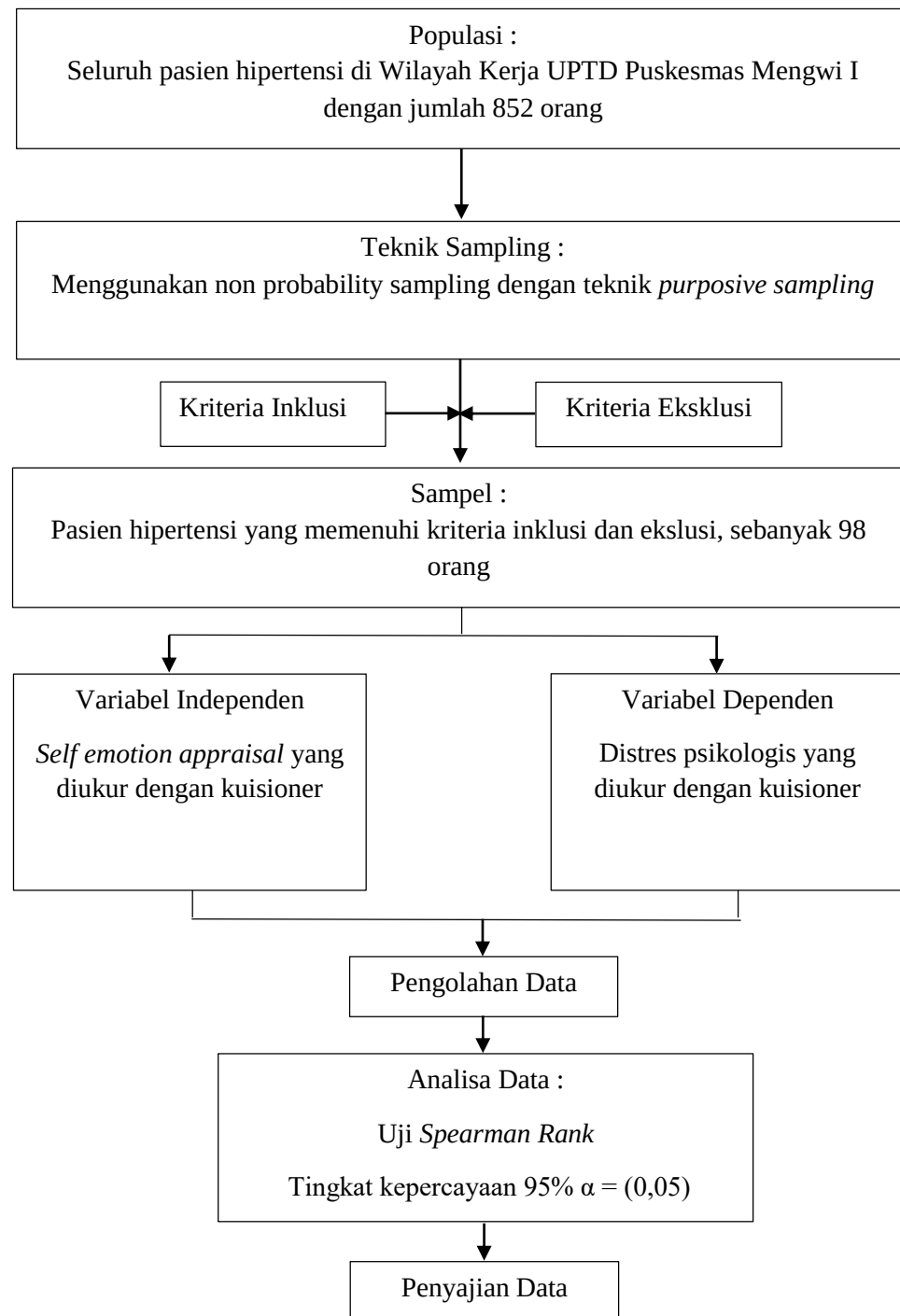
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental. Penelitian kuantitatif non ekperimental adalah jenis penelitian yang tidak memberikan intervensi atau perlakuan kepada responden (Widodo dkk., 2023). Rancangan penelitian menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dengan dependen hanya satu kali saja (Widodo dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan *self emotion appraisal* dengan distres psikologis pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan *Self Emotion Appraisal* dengan Distres Psikologis Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung dengan dasar pertimbangan peningkatan angka kejadian hipertensi. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret – Mei Tahun 2026.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup karakteristik atau kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I dengan jumlah 852 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I yang memenuhi kriteria. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Adiputra dkk., 2021). Berikut adalah kriteria inklusi yang diterapkan pada penelitian ini :

- 1) Pasien hipertensi yang berusia ≥ 20 tahun.
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden
- 3) Pasien yang bisa berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek memiliki kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra dkk., 2021). Berikut adalah kriteria eksklusi yang diterapkan pada penelitian ini :

- 1) Pasien hipertensi yang mengalami gangguan kognitif.
- 2) Pasien hipertensi yang mengundurkan diri di waktu penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2023).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: tingkat kesalahan (error) = 10% (0,10)

Maka dari total populasi yaitu 852 penderita hipertensi, jadi besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{852}{1 + 852(0,1)^2}$$

$$n = \frac{852}{1 + 852(0,1)}$$

$$n = \frac{852}{1 + 8,52}$$

$$n = \frac{852}{9,52}$$

$$n = 89,45$$

$$n \approx 89$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah 89 orang. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya drop out, data yang tidak lengkap atau responden yang tidak bersedia melanjutkan partisipasi selama proses pengumpulan data, maka peneliti menambahkan jumlah sampel sebesar 10% dari total sampel awal. Penambahan sampel dihitung dengan $10\% \times 89 = 8,9$ yang kemudian dibulatkan menjadi 9 responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden.

4. Teknik sampling

Menurut Adiputra (2021), teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk menentukan dan memilih sejumlah sampel yang akan dijadikan sumber data penelitian, dengan mempertimbangkan karakteristik serta penyebaran populasi agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara tepat. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sesuai dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Adiputra dkk., 2021).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan

menggunakan kuisioner *Wong and Low Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* dan *Kessler Psychological Distres Scale (K10)*. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari Puskesmas Mengwi I.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisioner. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner untuk mengukur tingkat *self emotion appraisal* serta kuisioner yang mengukur tingkat distres pada pasien hipertensi dan rekam medis untuk mengetahui kejadian hipertensi. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengurus surat pengantar untuk mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengurus berkas dan mengajukan etik penelitian ke Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Badung.
- d. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Penanaman Modal Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Badung.
- e. Mengajukan surat untuk melakukan penelitian ke UPTD Puskesmas Mengwi I.
- f. Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah kunjungan dan jumlah pasien hipertensi
- g. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- h. Pendekatan secara informal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar

persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

- i. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner yang mengukur *self emotion appraisal* dan tingkat distress psikologis yang telah disiapkan kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuisisioner tersebut.
- j. Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden.
- k. Melakukan pengecekan ulang secara detail mengenai kelengkapan data yang telah diisi dalam kuisisioner.
- l. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuisisioner.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data dari variabel yang diukur (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional tersebut menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Wong and Low Emotional Intelligence Scale (WLEIS)*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat distress pada pasien hipertensi juga diukur menggunakan kuisisioner yaitu *Kessler Psychological Distress Scale (K10)*.

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument. Pengujian validitas dilakukan untuk menilai kemampuan instrumen dalam mengukur secara tepat (Widodo dkk., 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang sudah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa instrumen *Wong and*

Low Emotional Intelligence Scale (WLEIS) ini sudah memiliki hasil uji validitas konstruk yang baik berdasarkan analisis faktor yang mempertahankan struktur empat dimensi kecerdasan emosional, diperoleh model fit dengan nilai chi square= 37.776, df = 27, P-Value = 0.0815, RMSEA = 0.027, dan CFI = 0.994.

Pengukuran distres psikologis dalam penelitian ini menggunakan *Kessler Psychological Distres Scale (K10)* yang terdiri dari 10 item pertanyaan untuk menilai gejala kecemasan dan depresi yang dialami individu. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitas di Indonesia. Peneliti Hilfi (2025) menunjukkan validitas konstruk yang baik berdasarkan analisis Rasch dengan nilai explained variance sebesar 54,10%. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,89 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data mentah yang diperoleh dari hasil pengumpulan data menjadi bentuk yang lebih terstruktur sehingga dapat dianalisis sesuai dengan tujuan dan rumusan peneliti (Widodo dkk., 2023). Tahap – tahap pengolahan data sebagai berikut :

a. Editing

Editing merupakan kegiatan pemeriksaan dan perbaikan terhadap data yang terdapat pada kuisioner. Tahap ini juga mencakup proses klarifikasi untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul tidak menimbulkan kekeliruan pada saat dilakukan analisis data

b. Coding

Coding merupakan proses pemberian kode tertentu pada setiap jawaban responden untuk memudahkan pencatatan dan pengolahan data, dengan cara mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data yang diberikan kode yaitu :

Data karakteristik responden:

- 1) Umur : 21-30 (1), 31-40 (2), 41-50 (3), >50 (4)
- 2) Jenis kelamin : Laki-laki (1) dan Perempuan (2)
- 3) Pendidikan : Dasar (1), Menengah (2) dan Tinggi (3)
- 4) Pekerjaan : Bekerja (1) dan Tidak Bekerja (2)

Kuisisioner *self emotion appraisal* :

- 1) Sangat tidak setuju (1)
- 2) Tidak setuju (2)
- 3) Ragu – ragu (3)
- 4) Setuju (4)
- 5) Sangat setuju (5)

Kuisisioner distres psikologis :

- 1) Tidak pernah (1)
- 2) Jarang (2)
- 3) Kadang – kadang (3)
- 4) Hampir selalu (4)
- 5) Senantiasa / selalu (5)

c. Entry

Entry data merupakan proses memindahkan data yang telah dikodekan dari kuesioner ke dalam perangkat lunak untuk memudahkan pengolahan dan analisis data.

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian karena melalui tahap ini data yang telah diperoleh dapat diolah dan diinterpretasikan sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan penelitian (Widodo dkk., 2023).

Analisis univariat merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menelaah satu variabel saja. Analisis ini dilakukan secara terpisah tanpa mengaitkannya dengan variabel lainnya, sehingga bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik variabel tersebut (Widodo dkk., 2023). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta masing-masing variabel penelitian yaitu tingkat *self emotion appraisal* serta tekanan psikologis yang dialami pasien.

Analisis bivariat merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi di antara keduanya (Widodo dkk., 2023). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *self emotion appraisal* dengan distres psikologis pada pasien dengan hipertensi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Pemilihan uji *Spearman Rank* dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan, dimana kedua variabel yang digunakan berbentuk kategori ordinal.

G. Etika Penelitian

Menurut Redhana (2025), etika penelitian adalah seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar tetap menjunjung tinggi integritas, tanggung jawab, serta menghormati hak dan kesejahteraan responden. Adapun prinsip etika penelitian meliputi:

1. *Informed consent*

Informed consent adalah proses pemberian persetujuan dari responden setelah mereka memperoleh penjelasan yang lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian, serta hak mereka untuk ikut atau menolak tanpa paksaan. Persetujuan ini diberikan secara sadar dan sukarela setelah responden memahami informasi yang disampaikan

2. *Autonomy*

Autonomy adalah prinsip etika yang menekankan penghormatan terhadap martabat setiap individu, di mana partisipan memiliki hak dan kebebasan penuh untuk menentukan partisipasinya dalam penelitian berdasarkan pertimbangan dan kehendak pribadinya.

3. *Anonymity*

Anonymity adalah prinsip dalam penelitian yang menjamin bahwa identitas responden tidak diketahui atau tidak dapat diidentifikasi, baik oleh peneliti maupun pihak lain, sehingga data yang diperoleh tidak dapat ditelusuri kembali kepada individu tertentu

4. *Confidentiality*

Confidentiality adalah upaya peneliti dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh responden, dengan memastikan bahwa data tersebut

hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin.

5. *Justice*

Justice adalah prinsip etika yang menekankan bahwa dalam penelitian harus terdapat keadilan dalam pembagian manfaat dan beban, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi, serta semua responden diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi.

6. *Beneficience*

Beneficience adalah prinsip bahwa penelitian harus memberi manfaat bagi responden, masyarakat, atau ilmu pengetahuan, serta memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko.